

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah dilakukan penelitian dan diketahui hasilnya, maka kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

1. Kompetensi profesional guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Utomo Surakarta tahun pelajaran 2025/2026 mendapatkan presentase rendah dengan presentase 11,7%, 68% untuk kategori sedang, dan 20,3% untuk kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Budi Utomo Surakarta pada kategori sedang.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Budi Utomo Surakarta pada tahun pelajaran 2025/2026 termasuk dalam kategori rendah dengan presentase 24,22%, 52,34% untuk kategori sedang, dan 23,44% untuk kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Budi Utomo Surakarta pada kategori sedang.
3. Dari analisis data dan pembahasan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP Budi Utomo Surakarta, di mana  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis

menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,482 dengan kontribusi pengaruh 23,2%, sedangkan 76,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

## B. Implikasi

Dari uraian kesimpulan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI, maka temuan implikasi dari penelitian ini adalah:

### 1. Implikasi Teoretis

Penelitian ini berkontribusi dalam menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang kompeten dalam membangun pemahaman siswa. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi, baik dalam penguasaan materi, penerapan metode pembelajaran yang tepat, maupun kemampuan dalam melakukan evaluasi, akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan bukti empiris mengenai adanya hubungan antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan landasan teoritis bagi pengembangan model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan profesionalisme guru sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas kajian mengenai faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, peran keluarga, maupun gaya kepemimpinan guru. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengembangkan teori-teori baru yang lebih komprehensif terkait pengaruh kompetensi profesional guru terhadap berbagai aspek hasil belajar siswa.

## 2. Implikasi Praktis

- a) Bagi guru Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional, baik dalam hal penguasaan materi pelajaran, metodologi pembelajaran, maupun kemampuan evaluasi. Selain itu institusi pendidikan dapat berperan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan, workshop, atau pengembangan profesional berkelanjutan agar dapat memberikan pembelajaran yang menarik dan relevan.
- b) Bagi siswa Motivasi belajar siswa yang mencakup indikator adanya perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan partisipasi mampu mendukung siswa dalam peningkatan minat belajar. Oleh karena itu siswa diharapkan mampu meningkatkan rasa ingin tahu dan aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memiliki kesadaran bahwa belajar bukan hanya kewajiban,

melainkan kebutuhan untuk masa depan mereka. Motivasi belajar yang tinggi akan memperkuat kemandirian dan tanggung jawab siswa dalam mengelola proses belajarnya sendiri.

### C. Saran - Saran

Setelah melaksanakan penelitian, ada beberapa hal yang ingin penulis sampaikan sebagai kontribusi setelah meneliti pengaruh kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa, diantaranya adalah:

1. Kepala sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, workshop, dan supervisi yang berkelanjutan, serta memberikan sarana dan prasarana yang memadai dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat menumbuhkan kesemangatan peserta didik.
2. Guru diharapkan terus mengembangkan kompetensi profesionalnya melalui kegiatan-kegiatan pengembangan diri, seperti membaca literatur, mengikuti pelatihan serta menerapkan metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, inovatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar proses belajar menjadi lebih menarik dan meningkatkan minat belajar siswa.
3. Siswa diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran bahwa minat belajar juga berasal dari dalam diri sendiri, sehingga diperlukan

sikap disiplin, tanggung jawab, dan rasa ingin tahu yang tinggi dalam belajar.